



**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MELALUI METODE
BERCERITA PADA KELOMPOK BERMAIN DI PAUD AMANAH
KOTA LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

Oleh

**Hasriana Desti
NPM. A11112.006**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan bagi
Guru Dalam Jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu**

**PROGRAM SARJANA (S1)
KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MELALUI METODE
BERCERITA PADA KELOMPOK BERMAIN DI
PAUD AMANAH KOTA LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

Oleh
Hasriana Desti
NPM. A11.112.006

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Sarjana (S1)
Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Bengkulu

Ujian dilaksanakan pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2014
Pukul : 14.00 WIB sampai 15.00 WIB
Tempat : Lubuklinggau

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing




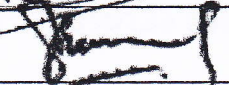
Pembimbing I,


Drs. Norman Syam, M.Pd
NIP. 19510919 197603 1 007

Pembimbing II,


Rita Sinthia, S.Psi, M.Si
NIP. 19780627 200604 2 002

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	<u>Drs. Norman Syam, M.Pd</u> NIP. 19510919 197603 1 007		10-2-2014
Penguji II	<u>Rita Sinthia, S.Psi, M.Si</u> NIP. 19780627 200604 2 002		10-2-2014
Penguji III	<u>Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi</u> NIP. 19610123 198503 1 002		
Penguji IV	<u>Drs. Amrul Bahar, M.Pd</u> NIP. 19541023 198403 1 002		10-2-2014

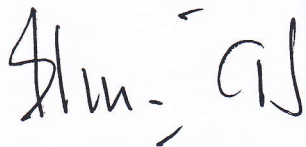
**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MELALUI METODE
BERCERITA PADA KELOMPOK BERMAIN DI PAUD
AMANAH KOTA LUBUKLINGGAU**

SKRIPSI

Oleh
Hasriana Desti
NPM. A11.112.006

TELAH DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH:

Pembimbing I,



Drs. Norman Syam, M.Pd
NIP. 19510919 197603 1 007

Pembimbing II,



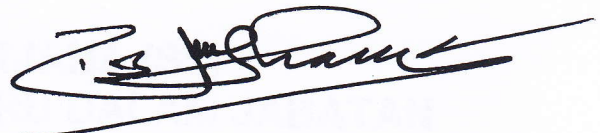
Rita Sinthia, S.Psi, M.Si
NIP. 19780627 200604 2 002

Dekan FKIP UNIB



Prof. Dr. Rambat Nursasongko, M.Pd.
NIP. 196112070 198601 1 001

Ketua PSKGJ FKIP UNIB,



Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi.
NIP. 19610123 198503 1 002

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MELALUI METODE BERCERITA PADA KELOMPOK BERMAIN DI PAUD AMANAH KOTA LUBUKLINGGAU

ABSTRAK

**HASRIANA DESTI
NPM. A11112.006**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode bercerita di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau. Permasalahan dari Skripsi ini adalah Bagaimanakah peningkatan kedisiplinan anak melalui metode bercerita pada kelompok bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang menjadi subjek penelitian ini adalah PAUD Amanah Kota Lubuklinggau yang berjumlah 20 orang terdiri dari 8 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik analisa data menggunakan metode statistik sederhana berupa persentase. Setelah melakukan penelitian diperoleh, data bahwa pada siklus I kedisiplinan anak melalui metode bercerita sebanyak 2 orang anak (10%). Siklus II meningkat menjadi 17 orang anak (85%) terjadi peningkatan dan keberhasilan, perbaikan pembelajaran ini juga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kedisiplinan pada PAUD Amanah Kota Lubuklinggau.

Kata Kunci : kedisiplinan, metode cerita

INCREASE THROUGH DISCIPLINE METHOD IN TOLD PLAY OF PAUD AMANAH LUBUKLINGGAU

ABSTRACT

**HASRIANA desti
NPM . A11112.006**

The purpose of this study is to describe how to improve discipline children through storytelling in early childhood Amanah Lubuklinggau City. The problem of this thesis is How the improvement of discipline in children through storytelling play in early childhood group Amanah Lubuklinggau. This study is a class action, which is the subject of this study is that early childhood Amanah Lubuklinggau City about 20 people consisting of 8 girls and 12 boys . The study consisted of 2 cycles is the cycle I and cycle II . The data analysis using simple statistical methods such as percentages. After conducting the study was obtained, the data that the first cycle of discipline children through storytelling as much as 2 children (10 %) . Second cycle increased to 17 children (85 %) and increased efficacy, improved learning and it also increases the activity of children's involvement in learning . From these results it can be concluded that the method of storytelling can enhance early childhood discipline on Amanah Lubuklinggau City .

Keywords : discipline , methods of story

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI PTK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriana Desti

NPM : A11112.006

Program Studi : S1 PAUD

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Program bagi Guru dalam Jabatan (Program PSKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lubuklinggau, Februari 2014
Yang membuat pernyataan



HASRIANA DESTI
NPM. A11112.006

KATA PENGANTAR

Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Bermain Di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nursasongko, M.Pd selaku dekan FKIP Universitas Bengkulu karena terselenggaranya PSKGJ di Lubuklinggau.
2. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi selaku Ketua PSKGJ FKIP UNIB yang banyak memberi masukan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Norman Syam, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rita Sinthia, S.Psi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi bimbingan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Amrul Bahar, M.Pd selaku dosen penguji dalam ujian skripsi yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen PSKGJ FKIP UNIB yang telah mendidik dan membekali berbagai ilmu pengetahuan waktu kuliah.
7. Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah banyak memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis yakin masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah, SWT melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita. Amin.

Lubuklinggau,
Penulis

Februari 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRACT	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI PTK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
RIWAYAT HIDUP.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Maslaah	3
C. Pembatasan Fokus Penelitian	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Khusus Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Acuan Teori Area dan Penelitian yang Relevan	7
1. Pengertian Kedisiplinan	7
2. Ciri-Ciri Kedisiplinan.....	8
3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar	9
4. Kedisiplinan Anak Usia Dini	11
5. Unsur-Unsur Kedisiplinan	11
6. Jenis-jenis Kedisiplinan bagi Anak Usia Dini	12
7. Manfaat Kedisiplinan bagi Anak Usia Dini	14
8. Metode Bercerita.....	16
9. Membangun Disiplin dan Karakter melalui Cerita	17
B. Acuan Teori Rancangan – Rancangan Alternatif	19
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan	20
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
1. Perencanaan	22
2. Pelaksanaan (Tindakan).....	22
3. Pengamatan (Observasi).....	22
4. Refleksi	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
C. Subjek	24

D. Prosedur Penelitian	25
1. Perencanaan	25
2. Pelaksanaan	26
3. Observasi	27
4. Refleksi	27
E. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan	28
1. Lembar Observasi	28
2. Tes	29
3. Tanya Jawab	29
4. Lembar Observasi	29
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	31
H. Indikator Keberhasilan.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Deskripsi Per Siklus	33
Siklus I	33
Siklus II	36
2. Data Berdasarkan Aspek Kemampuan Anak dan Persentase	39
Data Siklus I.....	39
Data Siklus II.....	
3. Data Berdasarkan Seluruh Siklus I dan Siklus II.....	45
B. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	49
B. SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	21
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	24
Tabel 3.2 Lembar Observasi Peserta Didik	29
Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru	30
Tabel 4.1a Data Observasi Siklus I	39
Tabel 4.1b Aspek Kedisiplinan Anak pada Siklus I.....	41
Tabel 4.1c Persentase Pencapaian Kedisiplinan Siklus I	42
Tabel 4.2a Data Observasi Siklus II	42
Tabel 4.2a Aspek Kedisiplinan Anak pada Siklus II.....	44
Tabel 4.2b Persentase Pencapaian Kedisiplinan Siklus II.....	45
Tabel 4.3a Rata-rata Skor Perbandingan Kedisiplinan antara Siklus	46
Tabel 4.3b Persentase Kedisiplinan	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Data Siswa PAUD Amanah Tahun Pelajaran 2013/2014
Lembar Observasi Siklus I
Lampiran RKH Siklus I
Lampiran Instrumen Observasi Guru Siklus I
Lampiran Alat Kemampuan Penilaian Guru Siklus I
Lembar Observasi Siklus II
Lampiran RKH Siklus II
Lampiran Instrumen Observasi Guru Siklus II
Lampiran Alat Kemampuan Penilaian Guru Siklus II
Surat Pernyataan sebagai teman Sejawat
Keterangan Pelaksanaan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Pasal 1 butir 14, UU NO. 20 TH 2003).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal bagi seorang anak dengan tujuan membantu anak untuk membantu mengembangkan aspek-aspek kedisiplinan anak. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran pada anak usia dini yaitu aspek moral, perilaku terutama kedisiplinan. Disiplin sering terdengar pada kehidupan sehari-hari, kedisiplinan berasal dari kata disiplin dan dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat tiga arti disiplin yaitu tata tertib, ketaatan dan bidang studi. Kedisiplinan anak merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara kontinu dan istiqomah.

Untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memilih perbuatan baik atau buruk yang akan kita lakukan, maka cara menerapkan disiplin kepada anak perlu proses dan komitmen yang kuat terutama dari orang tuanya dan pada dengan gurunya. Oleh karena itu banyak menghabiskan waktu dengan orang tuanya dan pada dengan gurunya. Oleh karena itu disiplin harus dibentuk secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadikan kebiasaan pada anak berusia 0-6 tahun dapat menjadi anak yang disiplin.

Fakta menunjukkan pada peserta didik di PAUD Amanah Lubuklinggau tidaklah demikian. Berdasarkan pengamatan kami peserta didik yang ada di PAUD Amanah Lubuklinggau dari 20 orang anak didik, ada sekitar 5 orang anak yang bermasalah dengan karakter kedisiplinan. Pada kenyataannya di PAUD Amanah Lubuklinggau seringkali orang tua atau pengasuh tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika anak mulai tidak mau berangkat ke PAUD, bahkan sering terlambat datang sehingga menjadi anak yang tidak disiplin.

Seringkali anak didik tidak mampu mengungkapkan perasaan terus terang mengenai masalah yang dihadapi, misalnya anak usia 2-4 tahun di PAUD Amanah memiliki sifat kurang disiplin, berangkat ke kelompok bermain selalu terlambat, membuang sampah tidak pada tempatnya dan lain sebagainya. Masih banyak kedisiplinan yang harus diperhatikan terutama untuk anak usia dini dan mencari faktor-faktor penyebabnya salah satunya melalui metode bercerita, sehingga pendidik harus bekerja sama dengan orang tua anak didik agar anaknya bisa lebih disiplin.

Berdasarkan kenyataan di atas, sangat perlu adanya cara untuk menanamkan kedisiplinan anak dengan memberikan pendekatan melalui pembelajaran yang dapat diterima oleh anak sesuai dengan tahap usianya. Kedisiplinan anak usia dini berbeda dengan kedisiplinan remaja ataupun orang dewasa. Kedisiplinan untuk remaja dan dewasa adalah kemampuan seseorang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan tanpa orang lain merasa berbebani. Namun untuk anak usia dini adalah menyesuaikan kemampuan anak dengan tugas perkembangannya.

Berdasarkan pengamatan awal ini, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul meningkatkan kedisiplinan melalui metode bercerita pada kelompok bermain di PAUD Amanah Lubuklinggau.

B. Identifikasi Area dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi penulis maka identifikasi masalah yang terlihat.

1. Kedisiplinan yang dimiliki oleh anak kelompok bermain tidak semuanya baik
2. Membuang sampah yang ada di sekolah tidak pada tempatnya
3. Kurangnya pembiasaan orang tua untuk melatih anak untuk datang tepat waktu ke sekolah

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini akan membatasi fokus penelitian pada kegiatan pembelajaran tentang kedisiplinan melalui metode bercerita pada anak usia dini (PAUD) Amanah Kota Lubuklinggau.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kedisiplinan anak melalui metode bercerita pada kelompok bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau?"
2. Apakah dengan metode bercerita dapat meningkatkan kedisiplinan anak pada kelompok bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode bercerita di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau.

2. Tujuan Khusus

- a. Memperbaiki kualitas kemampuan profesional guru dalam pembelajaran mengembangkan kedisiplinan anak melalui metode bercerita.
- b. Meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode bercerita.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Anak

- a. Meningkatkan kedisiplinan anak didik untuk dapat melakukan aktivitas yang seharusnya sudah bisa dilakukan oleh anak itu sendiri.
- b. Melatih anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya (pada tempat yang telah disediakan)
- c. Membiasakan anak untuk hidup rapi dan disiplin.
- d. Melatih anak agar bisa menghargai apa yang diperintahkan oleh guru untuk dilakukan dengan baik dan benar.

2. Bagi Sekolah

- a. Dengan keberhasilan penelitian yang kami amati ini agar dapat memperkaya metode pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.
- b. Dengan keberhasilan ini supaya menjadi contoh bagi lembaga PAUD lain.
- c. Untuk menjadi motivasi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini agar selalu belajar menjadi anak yang disiplin dan rapi.

3. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan masukan bagi para pendidik lain bahwa metode ini akan meningkatkan kedisiplinan bagi anak.
- b. Dapat memperkaya metode pembelajaran yang akan diterapkan kepada anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Acuan Teori Area dan Penelitian yang Relevan

1. Pengertian Kedisiplinan

Poerwadarminta (2005:28) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatian anak selalu mentaati tata tertib di sekolah.

Disiplin berasal dari kata *dicipline*, artinya seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Hal ini adalah orang tua atau guru yang berkewajiban mengajar anak tentang perilaku moral yang disetujui oleh kelompok masyarakatnya. (Lubis. 2008:3).

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. *Webster's New World Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien. Kamus besar bahasa Indonesia. Terdapat tiga arti disiplin, yaitu tertib, ketaatan, dan bidang studi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah latihan batin dan watak dengan maksud untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien.

2. Ciri-Ciri Kedisiplinan

Menurut Purwanto (1998:270) kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu:

- a. Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, yang dimaksud dengan disiplin keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa

yang boleh dilakukan dirumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal prilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin dilingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

- b. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah Yang dimaksud dengan disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi : a) Sikap siswa dikelas b) Kehadiran siswa c) Melaksanakan tata tertib di sekolah.
- c. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan Yang dimaksud disiplin pergaulan adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak prilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi: a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Purwanto & Eltin mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan: (1) faktor yang ada pada diri individu, dan (2) faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Eltin, et al 2009:7).

Secara fundamental, Purwanto, Eltin (2009:8) menegaskan bahwa belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu: (a) adanya motivasi, peserta didik menghendaki sesuatu, (b) adanya perhatian dan tahu sasaran, peserta didik harus memperhatikan, (c) adanya usaha, peserta didik harus melakukan sesuatu, (d) adanya evaluasi dan pemantapan hasil (*reinforcement*), peserta didik harus memperoleh sesuatu. Keempat hal tersebut dapat terwujud dari perilaku belajar yang efektif.

Komponen utama dari proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: (a) rangsangan berupa pengalaman belajar dan macam-macam konsep, (b) peserta didik berupa karakteristik peserta didik dan proses pengolahan, (c) respon berupa pengetahuan, sikap, dan pola tingkah laku.

Dalam hal ini sangat tergantung dari faktor orang tua anak dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak dan merupakan tugas orang tua adalah lingkungan yang paling dekat dan selalu bersentuhan langsung dengan anak peran orang tua atau lingkungan terhadap tumbuh kembang kedisiplinan anak sejak dini dan merupakan hal yang sangat penting. Mengingat hal tersebut di atas bahwa kedisiplinan tidak akan terlaksana jika tidak ada dukungan dari orang tua dan

gusu atau bimbingan secara terus sehingga menjadi kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan untuk menuju kedisiplinan.

Dalam membimbing kedisiplinan pada anak dapat membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah. Itulah sebabnya disiplin sangat diperlukan bagi anak karena anak akan mengerti konsep mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, sehingga anak memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik serta pengendalian diri yang baik.

4. Kedisiplinan Anak Usia Dini

Disiplin dapat dilakukan secara kontinu dan istiqomah dalam membentuk kebiasaan sehingga anak akan mudah melakukannya seperti contoh: jika ada seorang anak yang selalu dididik untuk bangun jam 5 pagi setiap hari untuk melaksanakan shalat subuh, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan anak tidak akan merasa berat dalam melakukan kegiatan tersebut. Demikian juga anak dididik untuk bangun jam 6 pagi sehingga berangkat ke sekolahnya tidak terlambat.

Pada hakikatnya kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah).

Pada dasarnya ada dua hal yang dibentuk oleh orang tua dan guru PAUD terkait dengan karakter disiplin bagi anak usia dini, yaitu Mendidik anak untuk berperilaku yang baik dan Mendidik anak untuk menjauhi perilaku yang buruk.

5. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Menurut Tulus Tu'u (2004:33) menyebutkan unsur-unsur disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.

- b. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

6. Jenis-jenis Kedisiplinan bagi Anak Usia Dini

Disiplin merupakan cara orang tua mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang nantinya dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Kebanyakan orang tua menegakkan kedisiplinan kepada anak-anak untuk mengajarkan kepada anak-anaknya mengenai perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik sehingga mendorong anak untuk mampu berperilaku sesuai dengan standar-standar yang telah ada sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan moral yang baik. (<http://neniafrima.wordpress.com/2012/12/13/diisiplin-pada-anak/>)

Saat ini terdapat tiga jenis disiplin yang diterapkan kepada anak-anak oleh lingkungannya

1. Disiplin otoriter

Ini merupakan bentuk disiplin tradisional. Dalam disiplin yang bersifat otoriter, orang tua dan pengasuh yang lain menetapkan peraturan-peraturan dan memberi tahu anak bahwa ia harus mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Tidak ada usaha untuk menjelaskan kepada anak, mengapa anak harus patuh dan padanya tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang adil tidaknya peraturan-peraturan apakah peraturan-peraturan itu masuk akal atau tidak.

Kalau anak tidak mengikuti peraturan, anak akan dihukum yang sering kali kejam dan keras yang dianggap sebagai cara untuk mencegah pelanggaran peraturan dimasa mendatang. Anak yang sudah mematuhi aturan tidak perlu diberikan hadiah karena pemberian hadiah dipandang dapat mendorong anak untuk mengharapkan sogokan agar melakukan sesuatu yang diwajibkan dalam lingkungannya.

2. Disiplin yang lemah

Disiplin yang lemah berkembang sebagai proses terhadap disiplin otoriter yang banyak dialami oleh banyak orang dewasa dalam masa kanak-kanaknya. anak tidak diajarkan peraturan-peraturan, anak tidak dihukum karena sengaja melanggar peraturan, juga tidak ada hadiah bagi anak yang berperilaku sosial baik.

3. Disiplin demokratis

Kecenderungan untuk menyenangi disiplin yang berdasarkan prinsip-prinsip demokratis sekarang meningkat. Prinsip demikian menekan hak anak untuk mengetahui mengapa peraturan-peraturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila anak menganggap peraturan itu tidak adil.

Dusahakan anak mengerti apa arti peraturan-peraturan dan mengapa kelompok sosial mengharapkan anak mematuhi peraturan tersebut. Dalam disiplin demokratis hukuman disesuaikan dengan kejahatan dalam artian diusahakan agar hukuman yang diberikan berhubungan dengan kesalahan perbuatannya, tidak lagi diberikan hukuman badan. Penghargaan terhadap usaha-usaha untuk menyesuaikan dengan harapan sosial yang tercakup dalam peraturan-peraturan diperlihatkan melalui pemberian hadiah terutama dalam bentuk pujian dan pengakuan sosial.

7. Manfaat Kedisiplinan bagi Anak Usia Dini

a. Menumbuhkan kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap-sikap seperti ini akan memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk ortunya. Hasilnya, anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

b. Menumbuhkan kepedulian

Anak jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.

c. Mengajarkan keteraturan

Anak jadi memiliki pola hidup yang teratur dan bisa mengelola waktunya dengan baik.

d. Menumbuhkan ketenangan

Penelitian menunjukkan, bayi yang tenang/jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Di tahap selanjutnya, ia bisa cepat berinteraksi dengan orang lain.

e. Menumbuhkan sikap percaya diri

Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.

f. Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan pada anak agar sanggup menentukan pilihan bijak.

g. Menumbuhkan keakraban

Anak jadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain, karena kemampuannya beradaptasi lebih terasah.

h. Membantu perkembangan otak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak sangat pesat. Di usia ini, ia menjadi peniru perilaku yang sangat piawai. Jika ia mampu menyerap disiplin yang dicontohkan orang tuanya, maka disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

i. Membantu anak yang “sulit”,

misal anak yang hiperaktif, perkembangan terlambat, atau temper tantrum. Nah, dengan menerapkan disiplin, maka anak dengan kebutuhan khusus tersebut akan mampu hidup lebih baik.

j. Menumbuhkan kepatuhan

Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan. Anak akan menuruti aturan yang diterapkan orang tua atas dasar kemauan sendiri.

8. Metode Bercerita

Menurut Musfiroh & Eltin (2009:15) Pembacaan cerita yang difokuskan untuk mengembangkan kemampuan menyimak dilakukan dengan prinsip, yakni penjedahan pada fakta cerita (nama tokoh, tempat, waktu, peristiwa) dan pengajuan pertanyaan seluruh fakta cerita pada anak, baik di tengah cerita maupun pada akhir cerita.

- a. Bacakan cerita singkat dengan ekspresi dan lafal yang baik
- b. Ajukan pertanyaan tentang fakta cerita, seperti siapa namanya, dimana, kapan, mengapa (untuk anak-anak tidak selalu lengkap memenuhi persyaratan 5W + 1H)
- c. Beri kesempatan anak untuk menjawab pertanyaan sesuai interpretasi mereka

- d. Cek pemahaman mereka dengan menceritakan kembali bagian-bagian yang menuntut jawaban. Lakukan secara urut sesuai pertanyaan anda
- e. Anda dapat mengakhiri kegiatan dengan memberi kesempatan anak menceritakan kembali cerita tersebut dengan bahasa mereka. Berikan apresiasi dan dorongan yang tepat sehingga mendorong anak lain ingin mencoba bercerita ulang.

Pembacaan cerita untuk merangsang kemampuan menyimak menggunakan buku cerita yang relatif lebih panjang dari pembacaan buku untuk merangsang kemampuan membaca dan menumbuhkan kecintaan terhadap buku. Hal yang terpenting dari kegiatan ini adalah anak menyimak pembacaan dan memahami detil dari isi buku dan merangkainya menjadi isi yang utuh (Elthin, et al., 2009:15).

9. Membangun Disiplin dan Karakter melalui Cerita

Cara terbaik bagi anak usia prasekolah untuk mempelajari berbagai sifat adalah melalui cerita dan suka mendengar cerita (Elthin, 2009:16). Mereka belum menganggap cerita sebagai cara mengulahi atau menasihati mereka. Ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengajarkan sifat-sifat baik serta mengajarkan mereka mengenai benar dan salah. Anak prasekolah sangat harafiah dan konkret dalam berpikir. Segalanya harus diungkapkan dengan *gamblang*. Mereka melihat dan mendengar segala sesuatu sebagai hitam dan putih.

Lawrence E. Shapiro, dalam *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, (Elthin, 2009:17) mengatakan bahwa menyayangi anak dan memenuhi semua permintaan mereka merupakan dua hal yang berbeda. Kasih sayang yang afirmatif berarti menyediakan situasi yang terbaik bagi perkembangan emosi anak dan mendukungnya melalui cara yang jelas dikenali anak. Kasih sayang ini berarti

melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan emosi anak, antara lain dengan bercerita kepada anak.

Menurut Abdul Aziz Abdul Majid, (2002:15), cerita berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada anak. Anak cenderung menyukai dan menikmatinya, baik dari segi ide, imajinasi, maupun peristiwa. Menegur, mempersiapkan mental untuk sesuatu yang akan terjadi, atau membangun disiplin dan karakter, sangat baik dilakukan lewat cerita. Karena orang yang dituju dapat mendengar dan menerimanya dengan baik. Anak tanpa sadar selalu memerlukan dan merasa haus akan cerita. Sementara di balik cerita, orang tua dan guru dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak tanpa anak merasa digurui dan diharuskan. Melalui cerita, anak akan dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur, dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk.

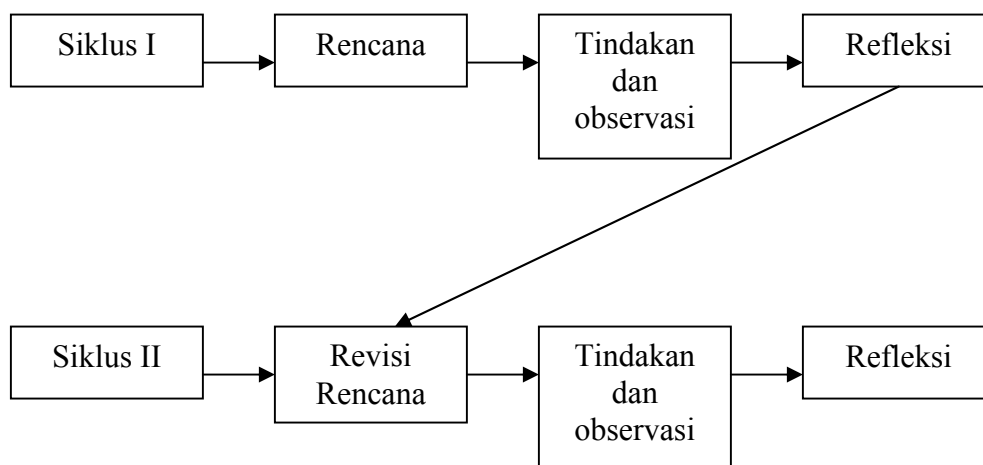
B. Acuan Teori Rancangan – Rancangan Alternatif

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini sesuai dengan yang dikemukakan Depdiknas (2006:25), “Penetapan fokus permasalahan, perencanaan, pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi serta perencanaan lanjut”

Wiratmadja (2005:13) mengemukakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar sendiri”. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.

Model Kemmis dan Mc-Toggart mengemukakan bahwa sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan kemudian diikuti adanya perencanaan ulang terhadap

implementasi siklus sebelumnya dan ini merupakan kelebihan model ini, model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan mengambil acuan penelitian yang dilakukan oleh:

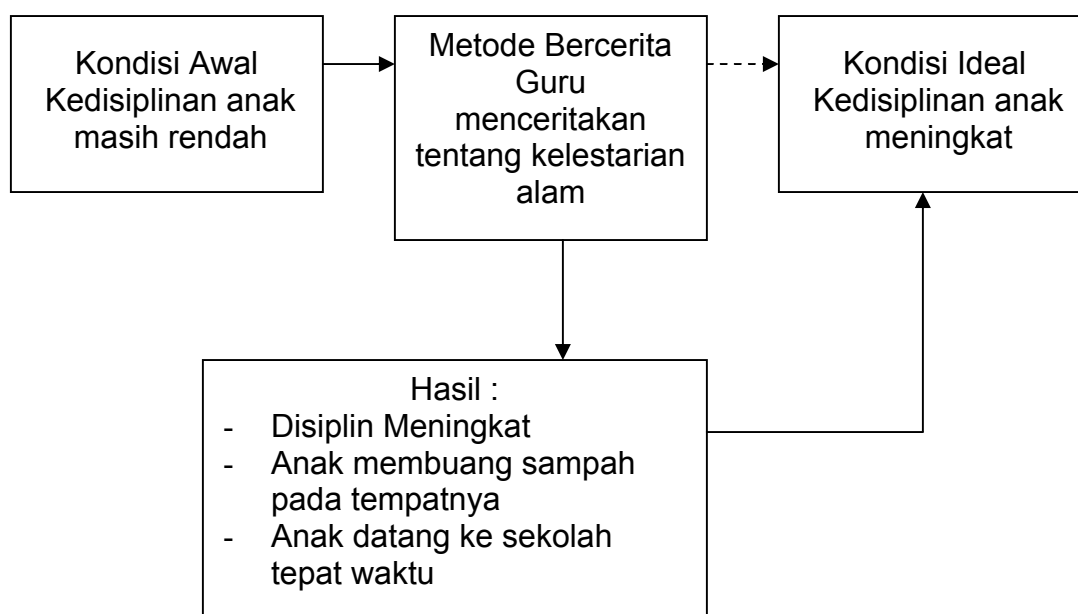
1. Eltin John (2009:2) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak di Kelas melalui Cerita Penelitian Tindakan Kelas di TKK 11 BPK Penabur Jakarta". Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan anak di dalam kelas melalui cerita, dan menanamkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan sesama. Hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini memecahkan masalah pendisiplinan anak dengan cerita selama proses belajar mengajar di kelas. Setelah tiga siklus, penelitian ini menunjukkan terdapatnya peningkatan disiplin anak ketika belajar di dalam kelas. Keberhasilan penggunaan cara ini sangat tergantung pada isi cerita, penghayatan dan teknik guru dalam menyajikan cerita. Agar cara yang dipergunakan dapat berfungsi secara efektif, pada penelitian ini penulis memberikan saran kepada guru dan orang tua agar mengandalkan kekuatan cerita dalam mendisiplinkan anak.

2. Irma Sari dengan judul “Peningkatan Nilai-Nilai Moral Anak Melalui Bercerita, Permainan Papan Magnet di Raudhatul Athfal Baburrahman Padang Pariaman” Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan nilai-nilai moral anak melalui bercerita dengan permainan papan magnet di Raudhatul Athfal Baburrahman. Hasil penelitian menunjukkan Melalui kegiatan bercerita dengan permainan papan magnet dapat meningkatkan nilai-nilai moral anak, ini dapat dilihat dari peningkatan nilai-nilai moral anak dari kondisi awal ke siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata yang terdapat pada anak yang sangat tinggi pada kondisi awal dengan persentase 5%, pada siklus I dengan persentase 48,33%, dan pada siklus II dengan persentase 81,67%.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Kegiatan pertama yang penulis lakukan yaitu membuat perencanaan. Setelah perencanaan penulis melakukan observasi. Hasil dari observasi yaitu kegiatan pembelajaran menyatakan masih kurang disiplinnya para siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan MC. Taggart yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian sebagai berikut:

- a. Menganalisis kurikulum, menyusun silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (rencana kegiatan harian)
- b. Sumber belajar
- c. Lembar observasi

2. Pelaksanaan (Tindakan)

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dipersiapkan.

3. Pengamatan (Observasi)

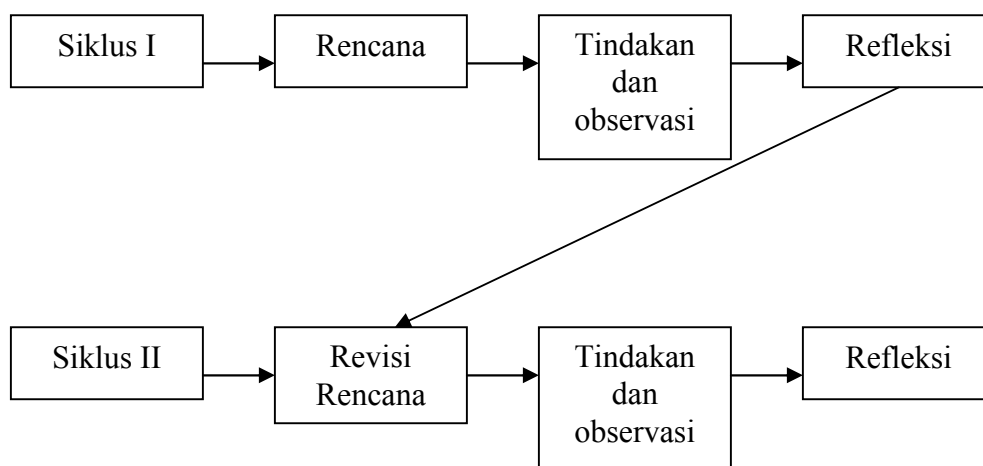
Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan peneliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis hasil observasi dan tes, dan juga dilakukan diskusi antara peneliti dan teman sejawat sehingga dapat diketahui apa yang

telah dicapai dan belum tercapai pada siklus ini. Selanjutnya dapat direkomendasikan pada penelitian berikutnya.

Keempat gambar di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari proses perencanaan sampai proses laporan selesai dihitung yaitu bulan Nopember 2013 sampai dengan bulan Januari 2014 dengan jadwal penelitian seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas
Paud Amanah Kota Lubuklinggau

No	Kegiatan	WAKTU																	
		Nopember 2013				Desember 2013				Januari 2014				Februari					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
1	Persiapan penyusunan proposal																		
2	Bimbingan proposal																		
3	Ujian proposal / seminar																		
4	Revisi pembuatan draf penelitian																		
5	Pelaksanaan penelitian																		
6	Revisi dan koreksi draf skripsi																		
7	Persetujuan skripsi																		
8	Ujian skripsi / hasil																		
9	Bimbingan draf hasil																		
10	Pelaporan naskah skripsi																		

C. Subjek

Yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah anak PAUD Amanah Lubuklinggau berjumlah 20 anak yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan latar belakang keluarga yang bermacam-macam mata pencaharian atau pekerjaannya seperti buruh tani, buruh bangunan, PNS, karyawan swasta dan pedagang dan dengan tempat tinggal yang berbeda-beda.

Partisipan dalam penelitian ini adalah teman sejawat dan juga merupakan guru pada kelompok bermain di PAUD Amanah Kota Lubuklinggau dan berperan sebagai observator untuk membantu melakukan penelitian dan pengamatan.

D. Prosedur Penelitian

Perbaikan pembelajaran dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan dalam dua siklus kegiatan. Siklus yang terdiri dari dua pertemuan yaitu meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain:

- a. Menganalisis kurikulum pembelajaran
- b. Menyusun silabus pembelajaran mengenai latihan mendisiplinkan anak seperti membuang sampah pada tempatnya dengan melalui metode bercerita tentang kelestarian alam.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH)
- d. Memiliki metode yang akan digunakan
- e. Menyusun alat penilaian observasi
- f. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat dan pihak-pihak yang terkait

2. Pelaksanaan

Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan setiap pertemuan waktunya 60 menit dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal (10 menit)

Peneliti memulai pembelajaran dengan tertib, dengan membaca ayat-ayat pendek, doa sehari-hari, mengabsen anak didik dan memberikan pertanyaan kepada anak didik, siapa yang sering terlambat datang ke sekolah?

- b. Kegiatan Inti (25 menit)

- 1) Guru menyampaikan kepada anak didik tentang pembelajaran yang sedang berlangsung
- 2) Guru mengajak anak didik dengan bercerita tentang kelestarian alam
- 3) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh ibu guru

c. Istirahat (15 menit)

- 1) Guru mengawasi anak didik yang sedang bermain
- 2) Setelah puas anak didik bermain guru mengajak anak membuang sampah yang berserakan pada tempat yang telah disediakan, kemudian masuk kelas
- 3) Memberikan pujian pada anak yang sudah membantu ibu guru membersihkan halaman
- 4) Guru mengobservasi anak didik yang telah membantu membuang sampah yang berserakan

d. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Guru dan anak didik menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dengan mengajak anak didik latihan merapikan buku pelajaran setelah melaksanakan kegiatan diletakkan pada tempatnya.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan guru membaca kelemahan yang terjadi pada saat pembelajaran dengan refleksi ini akan menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya dengan menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran untuk siklus kedua dengan memperhatikan hasil refleksi siklus pertama.

Dalam refleksi yang pertama terjadi, maka untuk melaksanakan siklus berikutnya sampai terjadi hasil belajar yang ingin dicapai. Apabila pelaksanaan siklus pertama telah terjadi, maka peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan berarti tujuan penelitian telah tercapai dan tidak perlu melaksanakan siklus atau tindakan selanjutnya. Jika siklus pertama belum terjadi peningkatan sesuai apa yang diharapkan, maka dilanjutkan dengan siklus yang kedua atau tindakan selanjutnya.

Berikut ini kesimpulan kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi sebagai berikut:

- a. Menyusun kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh hasil observasi dan tes pada anak didik
- b. Melaksanakan diskusi dalam penyempurnaan kesimpulan
- c. Menentukan pembagian kegiatan pada pelaksanaan tindakan penelitian yang perlu di revisi, dipertahankan, ditingkatkan, dan dilanjutkan.

Selanjutnya sistematika dalam proses pelaksanaan tindakan pada siklus II, dilaksanakan sesuai dengan revisi perencanaan penelitian.

E. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini terdiri dari anak didik dan lembar observasi guru, dan digunakan untuk mengamati kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar anak didik dan melatih anak disiplin tepat waktu ke sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan meletakkan kembali buku pembelajaran pada tempatnya setelah melaksanakan kegiatan.

2. Tes

Tes ini digunakan dengan metode bercerita yaitu dengan guru bercerita tentang kelestarian alam yang berarti menerapkan anak untuk berlatih disiplin untuk tidak membuang sampah sembarangan.

3. Tanya Jawab

Tanya jawab ini diajukan pada anak didik untuk mengulangi cerita yang telah diceritakan oleh guru langsung untuk memperoleh pengertian agar anak berlatih untuk disiplin dan mencintai lingkungannya.

4. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Observasi Peserta Didik

No	Nama Anak	Aspek yang Diamati Kedisiplinan				Rata-rata	Kategori
		Kerajinan	Kedisiplinan	Tanggung Jawab	Mengikuti aturan		

Keterangan (Cara Mengisi Lembar Observasi)

Baik = 3 : Jika anak rajin, disiplin, bertanggung jawab, dan mengikuti aturan dalam kegiatan bercerita tentang kelestarian alam dan lingkungan

Cukup = 2 : Jika anak kurang bersih, kurang rajin, kurang bertanggung jawab, dan kurang kreatif dalam kegiatan bercerita tentang kelestarian alam dan lingkungan

Kurang = 1 : Jika anak tidak bersih, tidak rajin, tidak bertanggung jawab, dan tidak kreatif dalam kegiatan bercerita tentang kelestarian alam dan lingkungan

Lembar Observasi Guru adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		1	2	3
1	Guru memberikan motivasi			
2	Guru bercerita tentang kelestarian alam			
3	Guru membimbing dan melatih anak untuk disiplin dalam melakukan kegiatan di dalam kelas dan lingkungan			
4	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk rajin, disiplin, bertanggung jawab, dan mengikuti aturan dalam setiap kegiatan			

Keterangan (Cara Mengisi Lembar Observasi)

Baik = 3, jika guru dapat melaksanakan kriteria penilaian observasi dengan baik

Cukup = 2, jika guru kurang dapat melaksanakan kriteria penilaian observasi

Kurang = 1, Jika guru melaksanakan pembelajaran atau metode bercerita tidak cocok dengan kriteria penilaian yang telah direncanakan saat pelaksanaan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dengan mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan teknik observasi dan tes informal tentang kedisiplinan di sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah data yang mencakup peningkatan kedisiplinan anak melalui metode bercerita. Untuk mengetahui peningkatan pada setiap pengambilan data dimulai dari tes, tindakan sampai siklus akhir, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan Haryadi & Irma Sari (2012:6) seperti dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi aktivitas anak

N = Jumlah anak dalam satu kelas

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini apabila 75% anak memperoleh keberhasilan, maka ada perubahan sikap kedisiplinan peserta didik dari yang sebelum menjadi lebih baik, yaitu dengan indikator sebagai berikut:

1. Melatih anak disiplin dalam melakukan kegiatan
2. Anak lebih bersih dan rajin
3. Anak menjadi rajin dan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu hal
4. Anak lebih kreatif